

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah terkait analisis internalisasi nilai gusjigang dalam membentuk jiwa entrepreneur santri, karakter santri sebagai hasil internalisasi nilai, hingga analisis mengenai penerapan nilai-nilai gusjigang oleh alumni pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Gusjigang di pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah meliputi: a) Penanaman nilai “Gus” yaitu sikap kebersamaan dan kasih sayang, kesederhanaan, hormat dan santun, peduli lingkungan, peduli sosial dan toleransi; b) Penanaman nilai “Ji” yaitu sikap religius, disiplin dan kesungguhan; c) Penanaman nilai “Gang” yaitu kemandirian dan kerja keras, tanggung jawab dan jujur serta kreatif memanfaatkan peluang.
2. Upaya Internalisasi Nilai Gusjigang dalam membentuk jiwa Entrepreneur Santri melalui: a) Program Eduwisata; b) Unit Usaha pesantren; c) Motivasi Spiritual Preneur; d) Evaluasi Kewirausahaan.
3. Penerapan nilai-nilai gusjigang alumni pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah di Masyarakat, yaitu; aspek (gus) terlihat dari keterampilan berkomunikasi dan berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua, sedangkan dalam aspek (ji) melalui pengamalan ilmu yang dimiliki pada masyarakat, sementara pada aspek (gang) dibuktikan dengan keberanian para alumni untuk merintis dan memulai usaha mandiri.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mendalam tentang analisis internalisasi nilai gusjigang dalam membentuk jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ini, beberapa saran yang dapat penulis uraikan berdasarkan pengalaman dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai gusjigang yang dilaksanakan di pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mampu memberikan pengalaman belajar yang

bermakna dan dampak positif terhadap pengembangan kecakapan hidup santri terlebih lagi dalam hal *entrepreneur*. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan pesantren yang luar biasa dalam memberikan pembelajaran serta dukungan-dukungan yang selalu diberikan untuk mendorong semangat santri melaksanakan program pembelajaran pesantren dalam upaya membentuk jiwa *entrepreneur* santri. Pesantren menjadi wadah bagi para santri untuk belajar dan mengembangkan kecakapan hidup agar mereka menjadi generasi yang cerdas dan berketerampilan. Peneliti menyarankan agar semangat dan motivasi yang diberikan untuk santri terus dijaga dan dikobarkan agar tekad santri dalam belajar dan mengembangkan keterampilan *entrepreneur* semakin kuat. Dengan demikian eksistensi dan kiprah pesantren tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan, namun juga sebagai lembaga sosial, lembaga ekonomi, serta sebagai lembaga spiritual keagamaan dan dakwah yang memiliki andil besar dalam perjuangan dan pembangunan bangsa.

2. Bagi Santri

Sebagai seorang pengembara ilmu, teruslah pupuk semangat dan tingkatkan kualitas diri dengan tekun belajar dan mempelajari ilmu seluas-luasnya. Sebagai generasi yang hidup di era modern dengan peradaban yang semakin maju, penting untuk kita membekali diri dengan keterampilan dan kecakapan hidup agar selalu mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Maka dari itu, gunakanlah kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya untuk memahami ilmu pengetahuan dan untuk meningkatkan keterampilan diri.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Peneliti mempunyai harapan besar agar penelitian yang penulis lakukan ini mampu menambah khazanah keilmuan dan bahan referensi yang memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya. Berikutnya, saran yang penulis tawarkan untuk peneliti berikutnya adalah mengembangkan rumusan lain selain dari yang sudah penulis tulis berkaitan dengan pembentukan jiwa *entrepreneur* pada diri santri